

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila Jawa Timur selama periode 2021-2025, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila Jawa Timur selama periode 2021-2025. Hal ini didasarkan pada hasil uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga indeks pembangunan manusia terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,272667 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1 poin/indeks akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,272667 persen, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
2. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki arah pengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1327 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun nilai koefisien regresinya sebesar -0,205160 menunjukkan bahwa peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka cenderung menurunkan pertumbuhan

ekonomi, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

3. Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Gerbangkertosusila Jawa Timur tahun 2021-2025. Hasil uji secara simultan menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000001 yang lebih kecil dari pada 0,05. Selain itu, nilai koefisien *adjusted R-squared* sebesar 54,56% menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 54,56%, sedangkan sisanya sebesar 45,44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas manusia dengan memperbaiki layanan kesehatan, pemerataan akses pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat perlu menjadi salah satu fokus utama dalam merancang pembangunan daerah. Selain itu, pemerintah juga perlu memperluas

kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor produktif agar tingkat pengangguran terus dapat ditekan, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara optimal dan merata di seluruh wilayah Gerbangkertosusila.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pertumbuhan ekonomi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan, baik dalam hal variabel yang digunakan maupun dalam jangka waktu penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, kemiskinan, belanja pemerintah, atau pendapatan per kapita, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah observasi yang relatif terbatas yakni hanya sebanyak 35 data yang mencakup 7 kabupaten/kota dan hanya mencakup periode 2021-2025 sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap dinamika jangka panjang pertumbuhan ekonomi di Kawasan Gerbangkertosusila. Kedua, penelitian ini belum mampu menangkap heterogenitas struktural antar wilayah secara mendalam. Perbedaan mendasar antara ekonomi berbasis jasa (Kota Surabaya), industri manufaktur (Gresik dan Sidoarjo), dan ekonomi agraris (Bangkalan) menyebabkan model regresi panel yang diasumsikan homogen menjadi terbatas

kemampuannya dalam menggambarkan dinamika masing-masing wilayah. Ketiga, model yang digunakan belum menyertakan variabel seperti investasi sebagai variabel independen dalam model regresi dan struktur sektoral sebagai variabel kontrol. Kemungkinan adanya *omitted variable* bias ini dapat mempengaruhi estimasi koefisien IPM dan TPT, serta menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa 45,44% variasi pertumbuhan ekonomi masih belum dapat dijelaskan oleh model.